

**MAKALAH DESAIN PEMBELAJARAN SD**  
**“KEBUTUHAN PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM SEKOLAH DASAR”**

Mata Kuliah : Desain Pembelajaran SD

Jumlah SKS : 2

Semester/Kelas : 4/B2

Dosen Pengampu : 1. Deviyanti Pangestu, S.Pd., M.Pd.

2. Alif Luthvi Azizah, M.Pd.



**Disusun oleh Kelompok 2:**

Nengah Sekaryani 2413053042

Uswatun Hasanah 2413053161

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2026**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunianya, sehingga kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Kebutuhan Pembelajaran pada Kurikulum Sekolah Dasar” guna memenuhi tugas Mata Kuliah “Desain Pembelajaran SD” untuk itu terima kasih kami ucapkan kepada Ibu Deviyanti Pangestu, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Alif Luthvi Azizah, M.Pd. selaku dosen pengampu yang telah memberikan kami tugas makalah ini sehingganya kami bisa memperluas wawasan yang kami miliki.

Kami sebagai penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu kami dalam pemberian ide dalam proses terbuat hingga terbentuknya makalah ini. Kami sebagai penulis dan penyusun berharap agar makalah ini dapat bermanfaat dan mengedukasi bagi pembaca.

Dalam makalah ini masih banyak kekurangan baik dari segi penyusunan kalimat, tata bahasa, dan penulisannya. Oleh karena itu, kami menerima segala kritik dan saran dari pembaca agar makalah ini bisa lebih sempurna.

Metro, 23 Februari 2026

Kelompok 2

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan Penulisan .....	2
<b>BAB II PEMBAHASAN</b> .....	3
2.1 Konsep Kebutuhan Pembelajaran dalam Kurikulum SD.....	3
2.2 Bentuk-Bentuk Kebutuhan Pembelajaran pada Kurikulum SD.....	3
1. Pembelajaran Berpusat pada Siswa .....	3
2. Pembelajaran Berdiferensiasi .....	4
3. Pembelajaran yang Kontekstual .....	5
4. Penggunaan Media dan Teknologi Digital .....	6
5. Pengembangan Karakter, Literasi, dan Numerasi .....	6
6. Asesmen Berkelanjutan .....	7
2.3 Implementasi dalam Pembelajaran di SD .....	7
<b>BAB III PENUTUP</b> .....	9
3.1 Kesimpulan.....	9
3.2 Saran.....	9
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	10

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kurikulum Sekolah Dasar merupakan landasan utama dalam melaksanakan proses pendidikan pada jenjang pendidikan dasar. Kurikulum tidak hanya sebagai dokumen administratif, tetapi sebagai acua atau pedoman yang mengarahkan tujuan, isi, strategi, serta evaluasi pembelajaran. Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional terkini, implementasi kurikulum di sekolah dasar menekankan pada pengembangan kompetensi secara holistik yang mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Perubahan paradigma pendidikan menuntut kurikulum untuk mampu menjawab kebutuhan pembelajaran peserta didik yang semakin kompleks. Kurikulum pada jenjang sekolah dasar saat ini dirancang untuk memperkuat literasi, numerasi, karakter, serta kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Hal ini sejalan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang menekankan pentingnya pembelajaran berpusat pada peserta didik dan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum terbaru.

Kebutuhan pembelajaran dalam kurikulum sekolah dasar harus berorientasi pada karakteristik perkembangan peserta didik yang berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran harus bersifat kontekstual, konkret, dan bermakna. Sari dan Nugroho (2022) menegaskan bahwa keberhasilan kurikulum sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa melalui asesmen diagnostik dan perencanaan pembelajaran yang adaptif.

Selain itu, perkembangan teknologi digital turut memengaruhi kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar. Integrasi media digital seperti e-modul, video pembelajaran, dan platform interaktif menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran yang efektif (Pratama, 2023). Kebutuhan pembelajaran dalam kurikulum sekolah dasar menjadi relevan untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik yang beragam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep kebutuhan pembelajaran dalam kurikulum sekolah dasar?
2. Apa saja bentuk kebutuhan pembelajaran yang harus dipenuhi dalam kurikulum SD?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

1. Mendeskripsikan konsep kebutuhan pembelajaran dalam kurikulum sekolah dasar.
2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk kebutuhan pembelajaran dalam kurikulum SD.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Konsep Kebutuhan Pembelajaran dalam Kurikulum SD**

Kebutuhan pembelajaran merupakan semua kondisi, strategi, sarana, dan pendekatan yang harus tersedia agar peserta didik bisa mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum secara optimal. Dalam konteks sekolah dasar, kebutuhan pembelajaran sangat berkaitan dengan tahap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa.

Menurut Hidayat (2021), kebutuhan pembelajaran pada jenjang sekolah dasar harus memperhatikan prinsip perkembangan anak, keberagaman kemampuan, serta lingkungan sosial budaya siswa. Kurikulum yang efektif adalah kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan tersebut.

Dalam implementasi kurikulum terkini, pembelajaran berpusat pada siswa menjadi prinsip utama. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan fasilitator yang membantu siswa membangun pemahaman melalui pengalaman belajar aktif. Putri (2022) menyatakan bahwa pendekatan berpusat pada siswa meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar, karena siswa diberi ruang untuk mengeksplorasi dan menemukan konsep secara mandiri.

Dengan demikian, konsep kebutuhan pembelajaran dalam kurikulum SD mencakup penyesuaian strategi, materi, media, serta asesmen dengan karakteristik dan potensi peserta didik.

#### **2.2 Bentuk-Bentuk Kebutuhan Pembelajaran pada Kurikulum SD**

##### **1. Pembelajaran Berpusat pada Siswa**

Pembelajaran berpusat pada siswa merupakan pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan, minat, bakat dan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran akan menjadi sangat bermakna. Dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa menghasilkan siswa yang berkepribadian, pintar, cerdas, aktif, mandiri, tidak bergantung pada pengajar, melainkan mampu bersaing atau berkompetisi dan memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik (Saypani et al., 2024).

Pembelajaran berpusat pada siswa merupakan kebutuhan mendasar dalam implementasi kurikulum sekolah dasar. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan sebagai objek penerima informasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang merancang pengalaman belajar yang memungkinkan siswa membangun pengetahuan melalui eksplorasi, diskusi, refleksi, dan praktik langsung.

Menurut Lestari (2023), pembelajaran berpusat pada siswa mampu meningkatkan keterlibatan belajar karena siswa diberikan ruang untuk bertanya, berpendapat, dan menemukan konsep secara mandiri. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka membutuhkan pengalaman belajar yang nyata dan bermakna.

Dalam praktiknya, pembelajaran berpusat pada siswa dapat diwujudkan melalui metode diskusi kelompok kecil, pembelajaran berbasis proyek sederhana, eksperimen, permainan edukatif, serta kegiatan refleksi. Guru perlu memberikan pertanyaan pemantik yang mendorong siswa berpikir kritis dan aktif.

Kelas yang menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa menunjukkan peningkatan motivasi intrinsik dan rasa percaya diri siswa. Hal ini karena siswa merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran berpusat pada siswa menjadi kebutuhan utama dalam kurikulum sekolah dasar yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

## **2. Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang mengakui bahwa ada perbedaan individual pada setiap siswa dan menyediakan pengajaran, materi, dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing individu (Almujab, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan respons terhadap keberagaman karakteristik siswa dalam satu kelas. Di sekolah dasar sering ditemukan perbedaan kemampuan dari membaca, memahami konsep, serta latar belakang sosial sangat memengaruhi kesiapan belajar siswa. Oleh karena itu kurikulum perlu mengakomodasi strategi pembelajaran yang fleksibel dan adaptif.

Sari dan Nugroho (2022) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru menyesuaikan konten, proses, dan produk belajar sesuai dengan

kesiapan, minat dan profil belajar siswa. Diferensiasi konten dilakukan dengan memberikan materi yang bervariasi tingkat kesulitannya. Diferensiasi proses dilakukan melalui variasi metode dan aktivitas belajar. Sementara itu diferensiasi produk dilakukan dengan memberikan pilihan bentuk tugas sesuai kemampuan siswa.

Hidayat (2021) menegaskan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat mengurangi kesenjangan hasil belajar dan meningkatkan partisipasi siswa karena ia memahami keberagaman karakteristik siswa. Dalam konteks kebutuhan pembelajaran, diferensiasi menjadi penting agar tidak ada siswa yang tertinggal atau merasa pembelajaran terlalu sulit maupun terlalu mudah. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi merupakan kebutuhan strategis dalam kurikulum sekolah dasar untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif dan adil.

### **3. Pembelajaran yang Kontekstual**

Pembelajaran kontekstual atau *kontekstual teaching learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan di lingkungan sekitar (Berdiati, 2023). Pembelajaran kontekstual menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Pada jenjang sekolah dasar, pendekatan ini sangat penting karena siswa lebih mudah memahami konsep jika dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari.

Pembelajaran kontekstual meningkatkan pemahaman konseptual dan daya ingat siswa karena informasi tidak bersifat abstrak semata, tetapi memiliki makna praktis dalam kehidupan mereka atau bahkan sering ditemui di lingkungan sekitar. Misalnya, pembelajaran matematika dapat dikaitkan dengan kegiatan jual beli di pasar, membagi makanan dengan adik, sedangkan pembelajaran IPA dapat dikaitkan dengan fenomena alam yang sering terjadi di lingkungan sekitar seperti banjir, gempa bumi.

Pembelajaran kontekstual juga mendorong siswa untuk melihat relevansi antara pengetahuan yang dipelajari di sekolah dengan kehidupan sosialnya. Hal ini memperkuat motivasi belajar karena siswa memahami manfaat dari materi yang dipelajari. Oleh karena itu, dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran pada kurikulum sekolah dasar,

guru harus mampu mengaitkan materi dengan konteks lingkungan, budaya dan pengalaman nyata siswa.

#### **4. Penggunaan Media dan Teknologi Digital**

Perkembangan teknologi pendidikan menuntut integrasi media dan teknologi digital sebagai bagian dari kebutuhan pembelajaran. Media digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, kuis daring dan e-modul dapat meningkatkan daya tarik serta efektivitas pembelajaran.

Pratama (2023) menjelaskan bahwa penggunaan media digital yang tepat dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa sekolah dasar karena menyajikan materi secara visual dan audio yang lebih menarik. Selain itu, teknologi memungkinkan pembelajaran lebih fleksibel dan variatif.

Namun demikian, penggunaan teknologi di sekolah dasar harus tetap memperhatikan usia dan kebutuhan siswa. Guru perlu memastikan bahwa media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tidak sekadar mengikuti tren.

Wulandari (2024) menambahkan bahwa integrasi teknologi harus dibarengi dengan penguatan literasi digital agar siswa mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penggunaan media dan teknologi digital menjadi kebutuhan pembelajaran yang tidak terpisahkan dari kurikulum sekolah dasar masa kini.

#### **5. Pengembangan Karakter, Literasi, dan Numerasi**

Kurikulum sekolah dasar tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga penguatan karakter serta kemampuan literasi dan numerasi sebagai fondasi pendidikan lanjutan. Wulandari (2024) menyatakan bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran melalui pembiasaan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran. Penguatan karakter tidak hanya dilakukan melalui mata pelajaran tertentu, tetapi melalui budaya sekolah dan keteladanan guru.

Di sisi lain, literasi dan numerasi menjadi kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar. Literasi tidak hanya berarti kemampuan membaca, tetapi juga memahami,

menganalisis, dan menggunakan informasi. Numerasi tidak hanya berhitung, tetapi kemampuan menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Penguatan literasi dan numerasi sejak sekolah dasar berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, kebutuhan pembelajaran dalam kurikulum SD harus mengintegrasikan aktivitas membaca, menulis, berhitung, serta pemecahan masalah secara konsisten.

## **6. Asesmen Berkelanjutan**

Asesmen berkelanjutan merupakan bagian penting dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa. Penilaian tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi sepanjang proses belajar berlangsung. Hidayat (2021) menjelaskan bahwa asesmen formatif membantu guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa secara dini dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan. Asesmen diagnostik juga penting untuk mengetahui kesiapan awal siswa sebelum memulai materi baru. Selain itu, ada juga asesmen autentik yang menilai proses dan produk belajar secara menyeluruh sehingga memberikan gambaran perkembangan siswa secara komprehensif. Asesmen yang berkelanjutan menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa sehingga memastikan siswa berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

### **2.3 Implementasi dalam Pembelajaran di SD**

Seuai dengan judul yaitu kebutuhan pembelajaran pada kurikulum SD, nah agar kebutuhan pembelajaran pada kurikulum Sd dapat terlaksana dengan baik, guru perlu melakukan beberapa hal:

1. Guru harus merancang RPP atau sekarang yang sering disebut dengan modul ajar yang fleksibel, media belajarnya menarik, inovatif dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa
2. Saat pembelajaran dikelas guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif agar siswa tidak bosan
3. Saat pembelajaran di kelas guru selalu mengintegrasikan nilai-nilai karakter

4. Selanjutnya yang terakhir untuk mengetahui perkembangan siswa guru harus melakukan evaluasi secara berkala.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan pembelajaran pada kurikulum sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Kurikulum harus mampu menyesuaikan dengan karakteristik dan tahap perkembangan peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan bermakna.

Kebutuhan pembelajaran tersebut meliputi pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran kontekstual, penggunaan media dan teknologi digital, pengembangan karakter serta literasi dan numerasi, serta asesmen berkelanjutan. Seluruh aspek tersebut saling berkaitan dan harus diterapkan secara terencana agar tujuan pendidikan dasar dapat tercapai secara optimal.

#### **3.2 Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan adalah guru perlu merancang pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sekolah juga perlu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, termasuk media dan teknologi digital. Selain itu, penguatan karakter, literasi, dan numerasi serta pelaksanaan asesmen berkelanjutan harus dilakukan secara konsisten untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Penulis menyadari makalah ini masih memiliki keterbatasan, sehingga diharapkan ke depannya pembahasan yang diberikan dapat lebih mendalam dan lengkap. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almujab, S. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi: Pendekatan efektif dalam menjawab kebutuhan diversitas siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 8(1). Universitas Pasundan.
- Berdiati, I. (2023, Oktober 24). Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning). Balai Diklat Keagamaan Jakarta. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/pembelajaran-kontekstual-contextual-teaching-learning/>
- Hidayat, A. (2021). Implementasi asesmen formatif dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 115–124.
- Pratama, R. (2023). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 30–41.
- Sari, L., & Nugroho, B. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 10(2), 101–113.
- Saypani, E. R., Nurhalizah, N., & Andriani, O. (2024). Implementasi pembelajaran yang berpusat pada keragaman anak dan pengelolaan kelas inklusif yang ramah. *GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(1), 09–16. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i1.547>
- Usdarisman., Yendi, H., Azhari, D. S., & Basit, A. (2024). Pengertian dan konsep dasar kurikulum dalam berbagai perspektif. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3).
- Wulandari, S. (2024). Penguatan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 55–67.